



JPBSI 5 (1) (2016)

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>



PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MEMPRODUKSI TEKS NEGOSIASI BERBASIS KESANTUNAN BERBAHASA UNTUK SISWA SMA KELAS X

Husniyatul Adibah Alwaliyah ✉ Bambang Hartono

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2016
Disetujui Februari 2016
Dipublikasikan Mei 2016

Keywords:
enrichment book, negotiating text, politeness language

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis kebutuhan pengembangan buku pengayaan memproduksi teks negosiasi berbasis kesantunan berbahasa menurut persepsi siswa dan guru, (2) mendeskripsikan prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan, (3) menghasilkan prototipe buku pengayaan, dan (4) mendeskripsikan penilaian dan perbaikan prototipe. Penelitian dilakukan dengan metode penelitian dan pengembangan dalam lima tahap, yaitu survei pendahuluan, awal pengembangan prototipe, desain produk, validasi produk, dan perbaikan desain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku pengayaan ini layak digunakan sebagai buku pendamping dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil uji validasi oleh guru bahasa Indonesia kelas X sebesar 82,50 yang termasuk dalam kategori baik dan dosen ahli sebesar 71,75 yang termasuk dalam kategori cukup baik.

Abstract

Purpose of this research is 1) to analyze development requirement of enrichment book of produce negotiating text based on politeness language according to student and teacher perception, 2) to describe development principles of enrichment book, 3) to produce enrichment book prototype, 4) to describe valuation and reparation of enrichment book prototype. The research method use research and development which conducted in five stages, a preliminary survey, the initial prototype development, product design, product validation, and design improvements. The results of research indicate that the book is worthy enrichment to companion the learning book. This result showed from the average of value the validation result test by Indonesian teachers first grade senior high school was 82.50 that included on excellent category and expert lecturers at 71.75 that included in good categories.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: alwalylya@ymail.com

p-ISSN 2252-6722 e-ISSN 2503-3476

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dengan bagaimana bahasa Indonesia digunakan dalam berkomunikasi dengan baik dan benar serta sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang ada sehingga tercapailah tujuan dalam komunikasi tersebut. Proses komunikasi yang baik akan menghasilkan suatu keputusan yang baik pula. Keputusan tersebut akan memberikan keputusan dan keuntungan bagi dua belah pihak yang berkomunikasi. Proses komunikasi tersebut biasa disebut dengan negosiasi. Lebih lanjut, Hartman (dalam Yuniawan 2012:82) mengemukakan negosiasi merupakan suatu proses komunikasi antara dua pihak yang masing-masing mempunyai tujuan dan sudut pandang mereka sendiri, yang berusaha mencapai kesepakatan yang memuaskan kedua belah pihak mengenai masalah yang sama.

Berikutnya, Oetomo (dalam Mulyana 2005:9) menyatakan istilah teks lebih dekat pemaknaannya dengan bahasa tulis. Lebih lanjut Mulyana (2005:9) menjelaskan objek kajian teks berupa bentuk formal bahasa, yaitu kosa kata dan kalimat, sedangkan sebenarnya teks merupakan esensi wujud bahasa yang lebih bersifat konseptual dapat secara lisan maupun tertulis. Dengan begitu, teks negosiasi dipahami sebagai kegiatan bertutur kata dalam sebuah proses yang di dalamnya pihak-pihak yang ingin menyelesaikan permasalahan, melakukan persetujuan, untuk melakukan suatu perbuatan, melakukan penawaran untuk mendapatkan keuntungan tertentu atau berusaha menyelesaikan permasalahan untuk keuntungan bersama (*win-win solution*). Negosiasi biasa dikenal sebagai salah satu bentuk *alternative dispute resolution* (Nurjaman dan Umam 2012:262). Dalam Kurikulum 2013 istilah teks negosiasi lebih dekat pemaknaannya dengan bahasa tulis karena sajian percakapan atau dialog bernegosiasi dalam bentuk tertulis.

Berdasarkan Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia, teks negosiasi merupakan materi dalam kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA) maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Materi tersebut disajikan dengan struktur dan kaidah tertentu. Selain itu, mengacu kompetensi inti ke-2, yakni mengenai sikap sosial untuk kelas X, terdapat kompetensi dasar mengenai sikap santun pada materi teks negosiasi. Dalam kompetensi dasar tersebut disebutkan bahwa siswa harus dapat menunjukkan perilaku santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk bernegosiasi merunding-

kan masalah perburuhan, perdagangan, dan kewirausahaan.

Shahrokhi dan Bidabadi (2013:19) menjelaskan sopan santun adalah sebuah gagasan teoretis atau istilah dalam teori perilaku sosial dan penggunaan bahasa. Lebih lanjut, Pranowo (2009:1) menjelaskan kesantunan berbahasa merupakan kemampuan seseorang untuk bertutur kata secara halus dan isi tutur katanya memiliki maksud yang jelas, dapat menyejukkan hati, dan membuat orang lain berkenan. Terdapat tiga hal penting ketika penutur berinteraksi dengan mitra tutur. Pertama, mitra tutur diharapkan dapat memahami maksud yang disampaikan oleh penutur. Kedua, setelah mitra tutur memahami maksud penutur, mitra tutur akan mencari aspek tuturan lain, yaitu persepsi mengenai penutur. Persepsi mitra tutur terhadap penutur akan diperoleh melalui cara menyampaikan maksud menggunakan bahasa. Ketiga, tuturan penutur terkadang juga disimak oleh orang lain (orang ketiga) yang sebenarnya tidak berkaitan langsung dengan komunikasi antara penutur dan mitra tutur (Pranowo 2009:14).

Menurut Sauri (2010:198) bahasa santun merupakan alat yang paling tepat dipergunakan siswa dalam berkomunikasi. Berbahasa tidak santun dapat melahirkan kesenjangan komunikasi sehingga menimbulkan situasi yang buruk dalam berbagai lingkungan baik keluarga, sekolah maupun masyarakat Sauri (2010:196). Belum lama ini telah banyak kasus yang sampai ke ranah hukum hanya karena tuturan yang kurang santun. Salah satunya, pada Desember 2013, seorang siswa SMK Muhammadiyah 1 Solo menyerang guru pengawas ulangan dengan pisau *cutter* sehingga guru tersebut terluka. Siswa melakukan hal tersebut karena merasa kesal kepada guru yang dianggap lamban membagikan soal ulangan. Siswa mendorong badan guru sembari mengeluarkan kata-kata kasar serta menantang guru untuk berkelahi (Merdeka.com 2013).

Dalam mengajarkan teks negosiasi pada siswa setiap guru pasti mempunyai buku pegangan yang disebut dengan buku teks pelajaran. Selain buku teks pelajaran, guru juga dapat menggunakan buku lainnya sebagai acuan materi tambahan. Ditegaskan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 2008 pasal 6 (2) yang menyatakan bahwa selain buku teks pelajaran, pendidik dapat menggunakan buku panduan pendidik, buku pengayaan, dan buku referensi dalam proses pembelajaran (Pusat Perbukuan 2008:1).

Sitepu (2012:17) menjelaskan buku pengayaan adalah buku yang memuat materi yang

dapat memer kaya buku teks pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Sitepu lebih lanjut menjelaskan buku pelajaran pelengkap atau pengayaan berisi informasi yang melengkapi buku pelajaran pokok. Pengayaan yang dimaksud adalah memberikan informasi tentang pokok bahasan tertentu yang ada dalam kurikulum secara lebih luas atau lebih dalam.

Berdasarkan uraian tersebut, pengadaan buku pengayaan mengenai materi negosiasi dan sikap santun sangat sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Mengingat masih minimnya buku yang memuat mengenai teks negosiasi yang memuat karakter santun maka dikembangkanlah buku pengayaan memproduksi teks negosiasi berbasis kesantunan berbahasa.

Penelitian ini difokuskan untuk mengembangkan buku pengayaan keterampilan memproduksi tulisan. Buku pengayaan keterampilan adalah buku-buku yang memuat materi yang dapat memer kaya dan meningkatkan kemampuan dasar para pembaca dalam rangka meningkatkan aktivitas yang praktis dan mandiri. Dalam buku tersebut termuat materi yang dapat meningkatkan, mengembangkan dan memer kaya dalam kemampuan menghitung, memberi nama, menghubungkan, dan mengomunikasikan kepada orang lain sehingga mendorong untuk berkarya dan bekerja secara praktis (Pusat Perbukuan 2008:12). Memproduksi tulisan menurut Kosasih (2013:180), yaitu merupakan proses mengeluarkan hasil pemikiran ke dalam bentuk tulisan menjadi sebuah bacaan. Makna kata "memproduksi" dalam penelitian ini lebih menekankan pada menghasilkan teks negosiasi melalui media bahasa secara tertulis.

Keterampilan menulis dipilih sebagai fokus karena keterampilan menulis memiliki ruang yang begitu untuk dipelajari. Sejalan dengan pendapat Zainurrahman (2011:4) yang menyebutkan terdapat perbedaan antara menulis dan berbicara walaupun keduanya sama-sama keterampilan produktif. Keterampilan menulis memiliki ruang yang begitu luas dan dalam untuk dipelajari atau dikuasai. Ketelitian seorang penulis dalam menggunakan tanda baca, struktur bahasa, pemilihan kata, serta penguasaan format jenis tulisan merupakan pokok penting.

Umumnya negosiasi merupakan sebuah keahlian dalam berbicara. Oleh sebab itu, belum ada buku yang menerangkan mengenai cara menulis teks negosiasi. Kehadiran buku pengayaan memproduksi teks negosiasi sangat sesuai dengan tuntutan kurikulum yang mengharuskan siswa untuk terampil menulis teks negosiasi serta

memiliki karakter santun. Kebutuhan buku pengayaan yang mendesak dalam suatu pembelajaran menjadi alasan mendasar dalam mengembangkan produk buku pengayaan ini. Dengan adanya buku pengayaan ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan pada materi memproduksi teks negosiasi. dan meningkatkan kemampuan dasar siswa untuk dapat meningkatkan aktivitas yang praktis dan mandiri dalam menulis teks negosiasi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu (1) bagaimana kebutuhan pengembangan buku pengayaan memproduksi teks negosiasi berbasis kesantunan berbahasa menurut persepsi siswa dan guru, (2) prinsip-prinsip pengembangan, (3) prototipe buku pengayaan memproduksi teks negosiasi berbasis kesantunan berbahasa, dan (4) penilaian serta perbaikan terhadap prototipe.

Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis kebutuhan pengembangan buku pengayaan memproduksi teks negosiasi berbasis kesantunan berbahasa menurut persepsi siswa dan guru, (2) mendeskripsikan prinsip-prinsip pengembangan, (3) menghasilkan prototipe buku pengayaan memproduksi teks negosiasi berbasis kesantunan berbahasa, dan (4) mendeskripsikan penilaian dan perbaikan terhadap prototipe.

Buku pengayaan memproduksi teks negosiasi berbasis kesantunan berbahasa merupakan bahan ajar alternatif bagi siswa untuk mengasah keterampilan menulis teks negosiasi dan menanamkan karakter santun berbahasa. Melalui buku pengayaan ini siswa dapat memahami materi menulis teks negosiasi serta cara bertutur kata santun. Melalui buku ini pula, siswa dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi (negosiasi) melalui komposisi materi yang disajikan dalam buku. Selain itu, buku ini juga dapat menjadi acuan bagi guru untuk menyampaikan materi maupun merancang evaluasi terkait dengan teks negosiasi dan sikap santun siswa.

Buku pengayaan ini disusun atas dasar kurangnya bahan ajar memproduksi teks negosiasi yang tersedia di pasaran. Bahan ajar memproduksi teks negosiasi yang tersedia di pasaran belum lengkap, baik dari segi isi dan penyajian. Bahan ajar tersebut juga belum spesifik mengintegrasikan aspek kesantunan berbahasa.

Dalam buku pengayaan ini disertakan kaidah-kaidah kebahasaan yang digunakan dalam teks negosiasi dan juga kaidah-kaidah penanda kesantunan berbahasa, dengan maksud agar siswa mengetahui bahasa-bahasa tertentu digunakan dalam bernegosiasi yang memiliki nilai kesantunan lebih. Dengan begitu, ketika siswa berlatih menulis teks negosiasi, siswa sudah men-

getahui penanda kesantunan berbahasa sehingga tercapailah penanaman karakter santun dalam karya siswa.

Adanya buku pengayaan ini, siswa diharapkan dapat mengetahui cara berbahasa santun yang nantinya dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga akan berperilaku terpuji melalui cara bertutur kata yang santun dan sopan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D) sesuai dengan langkah-langkah *research and development* dikemukakan oleh Borg dan Gall (dalam Sugiyono 2010:409) namun dalam penelitian ini dibatasi hanya sampai pada tahap perbaikan desain. Lebih jelasnya, penelitian ini dilaksanakan dalam lima tahap penelitian, yaitu survei pendahuluan, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, dan perbaikan desain. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA. Sumber data kebutuhan prototipe buku pengayaan adalah siswa dan guru bahasa Indonesia kelas X IPA 3 SMA Negeri 5 Semarang, kelas X IPS 4 SMA Kesatrian 1 Semarang, dan kelas X Akutansi 2 SMK Palebon Semarang. Validasi prototipe buku pengayaan adalah guru Bahasa Indonesia kelas X yang berasal sekolah responden dan dosen ahli dari Universitas Negeri Semarang. Dosen ahli yang bertindak sebagai penguji dan pemberi saran perbaikan prototipe terdiri atas satu orang dosen dengan keahlian menulis teks negosiasi, yaitu Santi Pratiwi Tri Utami, S.Pd., M.Pd. (dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang) dan satu orang dosen dengan keahlian bidang kesantunan berbahasa, yaitu Prof. Dr. Rustono, M.Hum. (dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang),

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis kebutuhan pengembangan buku pengayaan menurut persepsi siswa dan guru menghasilkan karakteristik buku pengayaan yang dibutuhkan oleh siswa. Karakteristik buku pengayaan dibagi menjadi empat komponen, yaitu 1) kelayakan isi/materi, 2) kelayakan penyajian, 3) kelayakan bahasa, 4) kelayakan grafika. Karakteristik materi yang dibutuhkan, yakni buku pengayaan yang memuat materi menulis teks negosiasi dan dilengkapi dengan muatan aspek kesantunan berbahasa. Karakteristik aspek penyajian, yakni buku pengayaan fokus pada keruntutan dan sis-

tematika penyajian buku pengayaan yang dilengkapi dengan pengantar, contoh, dan latihan. Karakteristik aspek bahasa dan keterbacaan siswa membutuhkan buku pengayaan dengan bahasa yang komunikatif dan keterbacaan disesuaikan dengan tingkat kognitif mereka. Adapun karakteristik dari aspek grafika yaitu buku pengayaan yang menarik disertai dengan gambar ilustrasi.

Prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan meliputi (1) kaidah isi/materi; (2) kaidah penyajian materi; (3) kaidah bahasa dan keterbacaan; (4) kaidah grafika. Berdasarkan materi yang dibutuhkan siswa, kaidah materi dalam buku pengayaan, yaitu 1) buku pengayaan yang menunjang materi dalam buku teks pelajaran; 2) terkait dengan kompetensi dasar dan indikator; 3) terdapat paparan materi berupa konsep, contoh, dan latihan menulis teks negosiasi; 4) terdapat materi teks negosiasi dan kesantunan berbahasa. Kaidah penyajian materi menggunakan prinsip terstruktur dan sistematis. Materi yang disajikan terbagi dalam lima bab, (1) teks negosiasi, (2) bahasa dalam negosiasi, (3) menulis teks negosiasi, (4) menyunting teks negosiasi, dan (5) contoh teks negosiasi. Adapun kaidah bahasa dan keterbacaan menggunakan bahasa yang semi resmi dan komunikatif untuk sesuai dengan perkembangan kognitif siswa SMA kelas X dengan jarak antar kalimat 1,5 pt . Kaidah grafika, yakni menggunakan jenis huruf *Miscrosoft sans serif* berukuran 11 pt dengan kertas putih berukuran B5 sebagai bahan dasar pembuatan buku pengayaan. Buku pengayaan dirancang sesuai dengan karakteristik dan prinsip pengembangan buku pengayaan.

Prototipe buku pengayaan memproduksi teks negosiasi berbasis kesantunan berbahasa dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengembangan buku pengayaan, karakteristik buku pengayaan, dan prinsip pengembangan buku pengayaan. Prototipe buku pengayaan dikategorikan menjadi empat bagian meliputi (a) bentuk fisik, (b) sampul buku, (c) muatan isi, dan (d) struktur penyajian yang dijabarkan sebagai berikut.

Buku pengayaan dicetak menggunakan kertas putih berukuran B5 80 gram. Sampul dirancang sesuai karakteristik buku pengayaan dan hasil analisis kebutuhan aspek grafika menurut persepsi siswa dan guru. Sampul dirancang dengan komposisi warna, gambar, dan tulisan yang ditata secara menarik. Pada isi buku terdapat beberapa dimensi, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian penutup. Pada bagian awal terdapat halaman perancis, halaman judul utama, halaman hak cipta, halaman kata pengantar, petunjuk penggunaan buku, dan halaman daftar isi.

Pada bagian isi di dalamnya terdapat, materi inti, materi pendukung, materi pelengkap, latihan, dan uraian struktur penyajian. Pada bagian akhir terdapat halaman glosarium dan halaman daftar pustaka, sedangkan struktur penyajian profil prototipe buku pengayaan dipaparkan berdasarkan tiga kaidah utama penyajian buku yaitu (1) kebahasaan, (2) penulisan, dan (3) kegrafikaan.

Selanjutnya, dilakukan uji validasi prototipe buku pengayaan oleh guru dan dosen ahli. Nilai rata-rata hasil uji validasi oleh guru bahasa Indonesia kelas X sebesar 82,50 yang termasuk dalam kategori baik dan dosen ahli sebesar 71,75 yang termasuk dalam kategori cukup baik. Nilai rata-rata guru dan dosen ahli tersebut diperoleh dari rata-rata empat aspek yang dinilai, yaitu aspek isi/materi, aspek penyajian materi, aspek bahasa dan keterbacaan, dan aspek grafika. Rincian hasil penilaian guru terhadap buku pengayaan memproduksi teks negosiasi berbasis kesantunan berbahasa pada aspek isi/materi adalah sebesar 85. Pada aspek penyajian materi sebesar 77,50. Pada aspek bahasa dan keterbacaan sebesar 85,50. Pada aspek grafika sebesar 82,50. Rincian hasil penilaian dosen ahli terhadap buku pengayaan memproduksi teks negosiasi berbasis kesantunan berbahasa pada aspek isi/materi sebesar 73,25. Pada aspek penyajian materi sebesar 70,75. Pada aspek bahasa dan keterbacaan sebesar 72. Pada aspek grafika juga sebesar 72.

Dari penilaian tersebut terdapat saran perbaikan yang diutarakan oleh guru maupun dosen ahli. Adapun saran perbaikan dari guru meliputi 1) sampul dibuat dengan warna yang lebih cerah lagi, 2) perbanyak soal latihan siswa, 3) perbanyak contoh teks negosiasi dengan bidang-bidang yang berbeda, dan 4) perbaikan ilustrasi gambar. Saran perbaikan dari dosen ahli meliputi 1) perbaikan sampul buku; 2) perbaikan sistematika dan kebahasaan yang digunakan; 3) penegasan aspek kesantunan berbahasa pada contoh; 4) perbaikan kalimat, tata tulis, ejaan dan tanda baca; 5) perbaikan ilustrasi dengan gambar yang lebih variatif.

Setelah dilakukan uji validasi prototipe buku pengayaan memproduksi teks negosiasi berbasis kesantunan berbahasa secara terbatas kepada tiga dosen ahli dan tiga guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, didapatkan hasil penilaian dan saran masukan sebagai dasar perbaikan buku pengayaan memproduksi teks negosiasi berbasis kesantunan berbahasa. Namun, tidak semua saran masukan yang didapat dijadikan sebagai dasar perbaikan dengan berbagai pertimbangan.

Hasil perbaikan prototipe buku pengayaan meliputi 1) perbaikan sampul buku pengayaan

dengan tambahan ilustrasi gambar agar sinkron dengan keseluruhan isi buku. Komposisi warna yang pada sampul buku diperbaiki dengan komposisi warna yang lebih terang. Tulisan judul buku yang awal mulanya menggunakan jenis huruf *freesstyle script* dengan ukuran 36pt diganti dengan jenis huruf *Kristen ITC* dan *arial black* dengan ukuran bervariasi. 2) perbaikan sistematika kebahasaan dengan mengganti kata yang kurang sesuai pada judul subbab, yaitu kata “draf” pada dan subbab dan uraian tahap-tahap menulis. Kata tersebut diganti dengan kata “proses menulis”. 3) Perbaikan kalimat, tata tulis, ejaan, dan tanda baca yang masih kurang tepat. 4) Perbaikan ilustrasi gambar pada salah satu gambar di bagian pengantar bab 2 dengan memberikan *caption* percakapan langsung pada gambar. 5) Perbaikan penyajian contoh teks negosiasi dengan menekankan aspek kesantunan berbahasa. Penegasan tersebut dilakukan dengan memberi tanda berwarna kuning pada teks yang menunjukkan berbahasa secara santun.

Pembahasan

Setelah melalui tahap validasi desain oleh guru dan dosen ahli telah buku pengayaan memproduksi teks negosiasi berbasis kesantunan berbahasa untuk siswa SMA kelas X dinyatakan layak digunakan sebagai buku penunjang pembelajaran. Buku pengayaan ini dinilai efektif untuk menunjang keterampilan teks negosiasi pada siswa kelas X SMA. Buku pengayaan ini didesain sesuai dengan perkembangan kognitif remaja, siswa SMA kelas X, yakni dengan dilengkapi ilustrasi gambar dan ilustrasi bagan dalam penyajiannya. Ilustrasi tersebut dapat membantu siswa untuk membayangkan beberapa alternatif pemecahan masalah beserta kemungkinan akibat atau hasilnya saat bernegosiasi. Buku ini juga dilengkapi dengan kata motivasi dan kolom tokoh inspiratif. Dengan begitu, pembelajaran memproduksi teks negosiasi menjadi lebih bermakna.

Buku pengayaan memproduksi teks negosiasi berbasis kesantunan berbahasa juga termasuk dalam bahan ajar yang unggul karena muatan kesantunan berbahasa yang diusung memiliki keterkaitan dengan kompetensi dasar sikap santun pada Kurikulum 2013 kelas X. Selain itu, Sikap santun merupakan salah satu pilar dari nilai pendidikan karakter. Melalui buku ini, siswa terbantu untuk mengintegrasikan sikap santun dalam menulis teks negosiasi. Tidak hanya di sekolah saja, siswa juga dapat menerapkan kesantunan berbahasa dalam setiap aspek pada kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, ya-

kni menanamkan sikap santun pada diri siswa, dibutuhkan juga motivasi guru dalam mengajarkan memproduksi teks negosiasi dengan bahasa santun. Penggunaan buku pengayaan memproduksi teks negosiasi berbasis kesantunan berbahasa akan berjalan optimal jika didukung oleh kemauan yang kuat dari guru. Wujud motivasi yang dapat diberikan kepada siswa berupa 1) memberi penguatan terhadap hasil pembelajaran teks negosiasi siswa, 2) mendampingi siswa dalam melakukan kegiatan menulis teks negosiasi, 3) mendampingi siswa dalam mengartikan kosa kata yang sulit, 4) mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi bahasa santun dalam bacaan, dan 5) memberi solusi atas kesulitan yang ditemukan oleh siswa. Dengan peran aktif guru tersebut, siswa akan terampil menulis teks negosiasi dengan baik sekaligus tertanam sikap santun dalam diri siswa.

Dalam penelitian ini, buku pengayaan memproduksi teks negosiasi berbasis kesantunan berbahasa yang disusun telah memenuhi kriteria sebagai buku pendamping yang dibutuhkan siswa. Buku pengayaan ini memiliki beberapa keunggulan, baik keunggulan yang dilihat dari segi bentuk fisik maupun isi buku. Melihat masih kurangnya buku pendamping yang ada di pasaran, buku pengayaan ini berpeluang untuk diproduksi dan dipasarkan dalam skala besar karena nilai kebaruan dan kemanfaatannya. Produk ini berpotensi untuk memenuhi kebutuhan siswa dan guru terhadap buku penunjang dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi yang dipadukan dengan penilaian sikap santun.

Kebaruan dan kemanfaatan produk buku pengayaan memproduksi teks negosiasi merupakan salah satu alternatif pilihan bahan ajar yang baik bagi siswa. Materi dalam buku pengayaan ini juga dikomposisikan dengan materi kesantunan berbahasa baik berupa uraian maupun diintegrasikan dalam contoh teks negosiasi. Selain mengasah keterampilan siswa memproduksi teks negosiasi, siswa juga akan belajar menggunakan bahasa santun dalam berbicara.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan memproduksi teks negosiasi berbasis kesantunan berbahasa untuk siswa SMA kelas X termasuk dalam kategori baik sehingga layak digunakan dalam pembelajaran. Penilaian dan saran perbaikan prototipe buku pengayaan memproduksi teks negosiasi berbasis kesantunan berbahasa diberikan oleh guru dan dosen ahli, yakni (1) aspek materi/isi memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,17

dengan kategori baik, (2) aspek penyajian materi mendapatkan nilai rata-rata 2,97 dengan kategori cukup baik, (3) aspek bahasa dan keterbacaan memperoleh nilai rata-rata 3,15 dengan kategori baik, (5) aspek grafika mendapatkan nilai rata-rata 3,09 dengan kategori baik. Dari keseluruhan aspek penilaian tersebut didapatkan nilai-nilai 3,10. Nilai tersebut termasuk kategori baik.

Penggunaan buku pengayaan memproduksi teks negosiasi berbasis kesantunan berbahasa ini dapat lebih optimal apabila guru bahasa Indonesia mengkolaborasi materi dengan model pembelajaran yang variatif dan menyenangkan. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia juga perlu bekerja sama dengan guru mata pelajaran lainnya, guna mendukung terciptanya penanaman karakter santun berbahasa pada siswa. Dengan demikian, sikap santun berbahasa siswa akan terjaga walaupun siswa berada di luar kelas bahasa Indonesia. Selanjutnya, perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk menguji efektivitas buku pengayaan memproduksi teks negosiasi berbasis kesantunan berbahasa. Pengujian yang lebih lanjut ini akan menghasilkan saran dan perbaikan yang dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki kualitas produk agar lebih sempurna.

yang telah memberikan saran dan membantu kelancaran selama proses penelitian, siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 5 Semarang, kelas X IPS 4 SMA Kesatrian 1 Semarang, dan kelas X akutansi 2 SMK Palebon Semarang yang dengan senang hati memberikan apresiasinya terhadap proses penelitian ini serta pihak-pihak terkait yang telah membantu kelancaran proses penelitian baik berupa dukungan maupun doa yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Kosasih, Engkos. 2013. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nurjaman, Kadar dan Khaerul Umam. 2012. *Komunikasi Publik Relation*. Bandung: Pustaka Setia.
- Pranowo. 2009. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pedoman Penulisan Buku Nonteks*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sauri, Sofyan. 2010. "Membangun Bangsa Berkepribadian Santun Melalui Pendidikan Nilai di Persekolahan". *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education. Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, 8-10 November 2010*.

- Shahrokhi, Mohsen. Bidabadi, Farinaz Shirani. 2013. "An Overview of Politeness Theories: Current Status, Future Orientations". *American Journal of Linguistics* 2013, 2(2): 17-27.
- Sitepu, B.P. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, Arie. 2013. "Kesal Disuruh Sabar, Murid Tantang dan Aniaya Guru dengan Pisau Cutter". *Merdeka.com*. <http://www.merdeka.com/peristiwa/kesal-disuruh-sabar-murid-tantang-aniaya-guru-dengan-cutter.html>. Diakses 14 Januari 2016
- Yuniawan, Tommi. 2012. *Terampil Retorika Berbicara*. Semarang: Unnes Press.
- Zainurrahman. 2011. *Menulis: dari Teori hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.